

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, globalisasi ekonomi semakin pesat berkembang di seluruh dunia. Globalisasi ekonomi dapat dijelaskan sebagai proses masuknya ilmu ekonomi ke suatu negara. Globalisasi ekonomi juga dapat diartikan menjadi suatu proses pengintegrasian ekonomi nasional ke dalam sistem ekonomi global. Tujuan utama dari globalisasi ekonomi ini adalah untuk menciptakan kawasan perdagangan yang luas dan bebas (Suprijanto 2011). Perkembangan globalisasi ekonomi juga memberikan dampak yang positif bagi teknologi informasi. Teknologi informasi atau *information technology* diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, mengelola, menyimpan, menyebarkan, serta memanfaatkan suatu informasi. Perkembangan sistem informasi dalam kehidupan manusia berbanding lurus dengan peradaban manusia itu sendiri (Nuryanto 2012).

Sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi, cara dalam mengumpulkan, memproses, menganalisis, mendistribusi, dan mengarsipkan informasi akuntansi akan berubah secara dinamis. Penggunaan teknologi informasi dapat berdampak secara signifikan terhadap pola kerja suatu organisasi. Pola kerja tersebut menyangkut aspek pembentukan struktur dan fungsi yang ada pada organisasi dalam mendukung upaya pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu, organisasi harus memahami secara mendalam peran penting teknologi informasi terhadap proses organisasional yang terjadi, terutama dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (Faiz 2017).

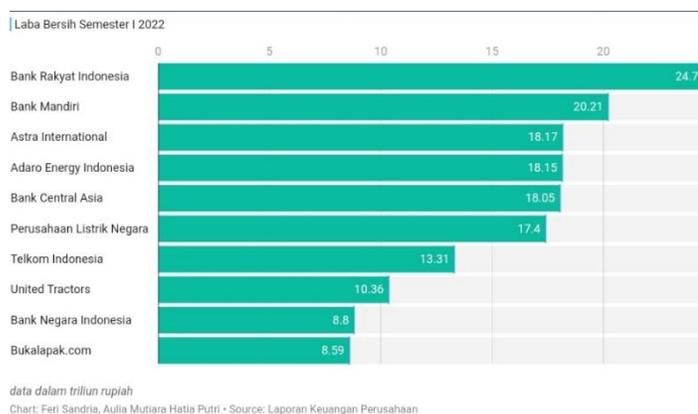
Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu perlengkapan yang terintegrasi di lapangan dengan sistem informasi dan teknologi suatu perusahaan. Menurut Steven A. Moscove dalam (Faiz 2017) sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data keuangan yang relevan

untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar serta pihak-pihak dalam terutama manajemen.

Sistem informasi akuntansi dipergunakan pula pada industri perbankan. Sistem ini mengatur segala proses akuntansi dalam rangka menghasilkan keluaran yang informatif kepada pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi dalam industri perbankan memiliki peran yang sangat penting karena dengan sistem ini, dapat dihasilkan informasi akuntansi yang berguna dan efektif (Prabowo, Sukirman, and Hamidi 2013).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdiri sejak 16 Desember 1895 dan menjadi salah satu bank terbesar dan tertua milik BUMN di Indonesia. Tidak hanya Bank BRI, terdapat beberapa perusahaan milik BUMN lainnya seperti Bank Mandiri, Bank BNI, serta Bank BTN. Namun, diantara nama-nama tersebut, Bank BRI menjadi bank dengan jumlah laba dan nasabah terbanyak.

Dilansir oleh CNBC Indonesia (2022) Bank Rakyat Indonesia (BBRI) menempati posisi pertama perusahaan dengan laba terbesar sepanjang semester 1 tahun 2022, yaitu sebesar Rp 24,79 triliun. Perolehan laba tersebut melonjak sebesar 98,7% dari Rp 12,47 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Berikut ini adalah grafik perbandingan perusahaan dengan laba terbesar pada semester 1 tahun 2022 (Putri and Sandria 2022).



Gambar 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Semester 1 2022

Selain itu, Bank BRI dikenal pula dengan jumlah nasabahnya yang banyak. Dilansir oleh Republika.co.id (2021) pada kuartal II 2021, jumlah nasabah Bank

BRI tercatat sebanyak 89.000.000 atau 43% dari total penduduk Indonesia. Jumlah nasabah yang besar ini, menyebabkan kebutuhan akan ketersediaan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sangat tinggi. Banyaknya ATM yang tersebar di seluruh Indonesia ini menimbulkan kerentanan terhadap kejahatan siber seperti *skimming*. *Skimming* merupakan praktik pencurian yang merugikan nasabah bank dengan cara mencuri data informasi dari kartu debit atau kredit dengan tujuan untuk mencuri PIN milik korban. Kejahatan ini dilakukan dengan cara menyalin informasi yang terdapat dalam strip magnetik kartu debit atau kredit. Ketika berhasil mendapatkan informasi tentang kartu debit atau kredit korban, pelaku bisa mengambil uang dari korban, melakukan transaksi, atau menjual data nasabah ke pihak lain. *Skimming* ATM dilakukan dengan memanfaatkan alat yang disebut dengan *skimmer* (Pahlephi 2022).

Dilansir oleh CNBC Indonesia, pada tahun 2021 kasus *skimming* ini beberapa kali terjadi pada nasabah Bank BRI di Kabupaten Cianjur. Terdapat beberapa nasabah yang melaporkan bahwa sejumlah uang yang tersimpan di rekening tiba-tiba menghilang. Korban menyadari bahwa uangnya hilang melalui notifikasi bahwa telah terjadi penarikan sejumlah uang. Kerugian yang harus ditanggung oleh Bank BRI akibat kasus ini ditaksir mencapai puluhan juta rupiah (Yun 2021). Atas terjadinya kasus ini PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. harus berupaya dengan maksimal untuk mencegah kejahatan *skimming* ini dengan melakukan pengembangan sistem, pengembangan fitur keamanan yang baik, serta tata kelola teknologi informasi dan data sesuai dengan ketentuan. Maka diperlukan kemampuan teknik personal pengguna yang mempunyai untuk meminimalisir kasus seperti ini terjadi lagi di kemudian hari.

Secara umum, kemampuan teknik personal pengguna dijelaskan sebagai kemampuan individual yang berlandaskan pada pendidikan dan pelatihan yang pernah dilakukan. Semakin tinggi kemampuan teknik personal pengguna maka akan meningkat pula kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal pengguna dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Brilientien 2008).

Selain kejahatan yang menyerang sistem, terdapat kasus pembobolan rekening nasabah oleh karyawan Bank BRI. Dilansir oleh TrenAsia.com (2023), Kejaksaan Tinggi Banten menetapkan seorang karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) berinisial NK sebagai tersangka pembobolan rekening nasabah prioritas dengan kerugian hingga Rp8,5 miliar. Dijelaskan bahwa pembobolan ini berlangsung pada periode April-Oktober 2022 di salah satu cabang BRI Banten yang mengakibatkan kerugian keuangan negara. NK menjadi karyawan BRI sejak tahun 2013. Terbaru, ia menjabat sebagai *priority banking officer* (PBO) 1 di kantor cabang sentra layanan prioritas (KC SLP) di Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang Selatan dan PBO di KC Serang. NK pun melakukan penyalahgunaan kewenangan dengan melakukan transaksi debit internet banking pada rekening nasabah prioritas berinisial AS di rekening cabang Tangerang Medeka dan Tangerang Ahmad Yani ke rekening bank lainnya beratasnamakan A (Indrajaya 2023). Terjadinya kasus ini membuktikan bahwa masih kurangnya pengendalian internal pada perusahaan perbankan.

Dalam perbankan, pengendalian internal adalah suatu proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank untuk menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, mengurangi dampak kerugian, dan penyimpangan lainnya. Bagi perbankan pengendalian internal ini sangat penting karena kegiatan operasional perbankan memiliki kompleksitas tinggi terhadap penyimpangan, baik secara administrasi dan mengarah pada tindak pidana atau *fraud*. Sehingga bank bisa menghindari masalah tersebut dan kepercayaan masyarakat yang menyimpan dana di bank dapat terpelihara dengan baik (Rosdianti 2018).

Pada penelitian terdahulu, pengaruh kemampuan teknik personal pengguna dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi mempunyai hasil yang berbeda-beda. Sementara untuk hasil pengaruh kemampuan teknik personal pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat hasil yang berpengaruh serta tidak berpengaruh.

Penelitian terdahulu yang mempunyai hasil berpengaruh adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayustina Warimi Dewi, I Wayan Rupa dan L.P.G Sri Eka Jayanti (2020) yang mendapatkan hasil bahwa keterlibatan pengguna, pengendalian internal, program pelatihan dan pendidikan, serta kemampuan teknik berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faishal Murtadho, Nunung Nurhayati, dan Elly Halimatusadiah (2018) dengan hasil bahwa kompetensi pengguna dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada cabang Bank BJB Syariah di Kota dan Kabupaten Bandung.

Penelitian terdahulu yang mempunyai hasil tidak berpengaruh adalah penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Oka Yasa, I Putu Mega Juli Semara Putra, dan Ni Putu Lisa Ernawatiningsih (2020) dengan hasil bahwa keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal pengguna, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Sedangkan komunikasi pengguna dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Klungkung. Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I Made Prastowo, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona (2021) dengan hasil bahwa Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal pengguna, ukuran organisasi, dan badan pengawas sistem tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara.

Untuk hasil pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi juga terdapat hasil yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang mempunyai hasil berpengaruh adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Musdalifah (2018) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan pengguna sistem informasi, kapabilitas personal sistem informasi, dukungan top manajemen dan komite pengendali sistem informasi dengan kepuasan pengguna pada perhotelan di Bukittinggi. Penelitian ini sejalan pula dengan Ni Made Sri Ariesta Dewi, I Putu Mega Juli Semara Putra, Dan Ni Putu

Lisa Ernawatiningsih (2020) yang menjelaskan bahwa kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengawas, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.

Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu Pingka Pratiwi, I Ketut Sunarwijaya, dan Made Santana Putra Adiyandnya (2021) yang memiliki hasil bahwa keterlibatan karyawan, kualitas karyawan, dan formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pengendalian internal dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dikarenakan masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda maka perlu dilaksanakan penelitian kembali tentang kemampuan teknik personal pengguna dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas mengenai fenomena kasus *skimming* pada kartu debit serta kredit, pembobolan rekening oleh karyawan Bank BRI, serta penelitian terdahulu dengan ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Pengguna dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Beberapa Kantor Cabang Bank BRI di Wilayah Bandung Raya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kemampuan teknik personal pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Wilayah Bandung Raya?
2. Bagaimanakah pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Wilayah Bandung Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan teknik personal pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Wilayah Bandung Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Wilayah Bandung Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan umum mengenai pengaruh dari kemampuan teknik personal pengguna dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Wilayah Bandung Raya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya khususnya pada sektor sistem informasi akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan Perbankan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta saran untuk perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga kedepannya dapat menjadi lebih baik.
2. Bagi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pengguna sistem informasi akuntansi, khususnya kepada karyawan perbankan, serta untuk pembaca pada umumnya.